



## Gerai PBTY didominasi kuliner

Oleh Anggraeny Prajayanti  
HARIAN JOGJA

**JOGJA:** Pengisi stan bazar Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) didominasi kuliner. Sebagian di antaranya merupakan makanan khas Tionghoa yang sudah dikreasikan menjadi berbagai bentuk makanan lain seperti arum manis dan bubur.

Seksi acara PBTY, Anggi Minarni ketika dihubungi *Harian Jogja*, Selasa (15/2) mengatakan 75% pengisi di gelaran bazar ini merupakan stan kuliner. "Yang lain-lain baru pernak-pernik Imlek serta jasa seperti bank, pemanas air dan lain-lain," kata Anggi.

Dikatakan Anggi, stan kuliner tersebut di antaranya berisi makanan khas Tionghoa walaupun tidak sedikit juga yang berjualan makanan modern. Dia mencontohkan saja seperti burger dan pempek.

Selain itu ada juga makanan khas Tionghoa yang sudah mendapat sentuhan kreasi baru. Dia mencontohkan arum manis dan bubur yang di bazar ini diberi nama bubur Taiwan. Dikatakan Anggi, bubur sebenarnya juga makanan khas Tionghoa. Menurutnya, meski acara ini merupakan pekan budaya Tionghoa, juga tetap memberi kesempatan pada ragam makanan baru.

Adapun pengisi yang lain ada juga produk makanan ringan serta tenun lurik dari pewarna alam dan kimia dari Klaten yang harganya cukup terjangkau. Sebagai bentuk kepedulian, di salah satu sisi ada juga stan khusus dari lering Merapi yang menampilkan hasil kerajinan, pertanian serta makanan ringan.

Bazar PBTY yang sudah dilakukan untuk keenam kalinya ini diadakan di sepanjang Jalan Ketandan Kulon dan Ketandan Wetan. Ketandan Kulon bisa diakses dari Malioboro sedangkan Ketandan Wetan dari arah hotel Melia Purosani.

Dengan adanya hujan yang terus terjadi hampir setiap hari di Jogja, diakui Anggi memang berpengaruh terhadap jumlah pengunjung. Namun biasanya begitu hujan berhenti pengunjung akan kembali berbondong-bondong datang ke area bazar.

Musim hujan yang terjadi di Jogja memang menjadi dilema juga bagi penyelenggara. Di negara asalnya, Imlek biasanya berlangsung menjelang musim semi yang juga menjadi musim tanam. Karena itu hujan sangat diharapkan karena bisa menyuburkan lahan pertanian. Hal ini berbeda halnya dengan di Jogja, yang dengan datangnya hujan justru bisa membuat warga ketir-ketir dengan kemungkinan terjadinya banjir lahar dan lain-lain.

Yth. :  
 yakarta  
 ta Yog  
 aera  
 .....  
 Yth. :

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005